

# **Pengendalian Gagal Panen Jagung Hibrida Petani Mitra PT Vasham Agro Santosa Unit Metro Kibang**

## ***(Control Failed Harvest Hybrid Maize Farmer Partner PT Vasham Agro Santosa Unit Metro Kibang)***

**Fitriani Pangestu<sup>1)</sup>, Fadila Marga Saty, S.Si., M.Si.<sup>2)</sup>, Luluk Irawati, S.P., M.T.A.<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswi Jurusan Ekonomi dan Bisnis dan <sup>2)</sup> Staf Pengajar Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 703995, Fax : (0721) 787309

### **RINGKASAN**

*PT Vasham Agro Santosa merupakan perusahaan berbasis sosial yang beroperasi atas dasar bagi hasil menyediakan sarana produksi pertanian dan keuangan yang inovatif untuk petani kecil di Indonesia. Perusahaan memberikan bimbingan, pelatihan, dan pendampingan kepada petani mitra dari mulai produksi jagung sampai mengarahkan pemasaran ke gudang corn driyer agar mendapat harga yang tinggi. Jumlah petani mitra PT Vasham Agro Santosa unit Metro Kibang telah mencapai 1.152 petani dengan luas lahan sebanyak 1.642,92 ha. Kegiatan proses produksi yang dilakukan petani mitra meliputi beberapa tahap yaitu: penyiapan benih, persiapan lahan, penanaman, perawatan dan pemeliharaan, yang terdiri dari pemupukan, penyiangan, pengairan, serta panen dan pasca panen.*

*Permasalahan besar yang dihadapi petani mitra adalah masalah gagal panen, keadaan ini disebabkan diantaranya adalah gejala kahat atau kekurangan hara, adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung serta cuaca/ iklim. Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir adalah menganalisis karakteristik petani mitra, menguraikan diagram alir proses produksi, mengidentifikasi gagal panen pada usahatani, mengidentifikasi solusi pemecahan masalah penyebab gagal panen pada petani, dan. Metode analisis yang digunakan dalam Laporan Tugas Akhir adalah diagram alir dan diagram sebab akibat. Hasil dan pembahasan Laporan Tugas Akhir adalah : (1) Proses produksi dimulai dari persiapan benih, persiapan lahan, penanaman, perawatan, panen dan pasca panen, (2) Identifikasi penyebab yang menjadi masalah gagal panen yaitu: penggunaan bahan baku utama benih yang memiliki kualitas kurang maksimal, pemupukan dilakukan tanpa mempertimbangkan dosis yang diberikan pada tanaman, sprayer tidak merata dan jarak pada tanaman jagung dilakukan dengan cara tanpa mengukur jarak tanam terlebih dahulu, serta aplikasi penyemprotan dilakukan pada siang hari sehingga menyebabkan tanaman petani rusak dan mati.*

*Kata Kunci: Pengendalian, Gagal, Panen*

Diterima ...../Disetujui .....

### **PENDAHULUAN**

PT Vasham Agro Santosa merupakan salah satu perusahaan kemitraan dengan suatu kerja sama formal antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok atau organisasi dengan organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Secara umum kemitraan memiliki pola tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi

perusahaan Vasham mengadopsi sistem bagi hasil yang dilakukan secara formal dan tertulis dengan cara mendaftar sebagai anggota dan menyetujui persyaratan yang telah ditetapkan. PT Vasham Agro Santosa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang permodalan petani khususnya petani jagung yang menerapkan sistem bagi hasil pada saat panen.

Perusahaan berbasis sosial ini beroperasi atas dasar bagi hasil yang menyediakan sarana produksi pertanian (saprota), pupuk kimia, herbisida, pestisida, benih dan pinjaman uang, serta memberikan kemudahan kepada petani dalam menjual hasil panen jagung ke PT JAPFA *Comfeed* dengan tambahan harga jual sebesar RP 100/Kg oleh PT Vasham. Namun petani mitra PT Vasham masih memiliki kendala dalam melakukan proses produksi usahatani jagung hibrida yang menyebabkan petani mitra tidak dapat menyetorkan hasil panen ke gudang *Corn dryer* PT Vasham Agro Santosa karena petani mitra mengalami gagal panen pada produksi jagung. Sehingga PT Vasham mengalami penurunan hasil produksi yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi. Hal ini perlu adanya pemberian pelatihan dan pendampingan terhadap petani mitra untuk mengevaluasi penyebab dan pengendalian gagal panen. Adapun penyebab petani tidak menyetorkan hasil panen jagung hibrida dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penyebab petani tidak setor ke *corn dryer* musim *rendeng* tahun 2016

| Penyebab petani tidak setor |                           |                 |                                 |   |                  |                            |                   |                             |
|-----------------------------|---------------------------|-----------------|---------------------------------|---|------------------|----------------------------|-------------------|-----------------------------|
| No                          | Nama <i>field officer</i> | Luas lahan (ha) | Ditolak <i>Cornd dryer</i> (ha) | persentase ditolak <i>Cornd dryer</i> (%) | Gagal panen (ha) | persentase gagal panen (%) | Side Selling (ha) | persentase side selling (%) |
| 1                           | Suyetno                   | 279             | 12,17                           | 4   | 10,50            | 4                          | 1                 | 0                           |
| 2                           | Ari Susanto               | 243             | 8,25                            | 3   | 5,00             | 2                          | 0                 | 0                           |
| 3                           | Badar                     | 245             | 4,00                            | 2   | 10,75            | 4                          | 0                 | 0                           |
| 4                           | Okta P                    | 223             | 0                               | 0   | 41,00            | 18                         | 0                 | 0                           |
| 5                           | Sujarwanto                | 242             | 4,50                            | 2   | 2,50             | 1                          | 0                 | 0                           |
| 6                           | Feri dharma               | 131             | 5,00                            | 4   | 15,27            | 12                         | 0                 | 0                           |
| 7                           | Bambang I                 | 276             | 1,75                            | 1   | 0                | 0                          | 71                | 26                          |
| Total                       |                           | 1.639           | 35,67                           | 2%  | 85,02            | 5%                         | 72,00             | 4%                          |

Sumber : PT Vasham Agro Santosa Unit Metro Kibang, 2016

Tabel 5 menjelaskan total hektar jagung petani mitra PT Vasham pada musim *Rendeng* 2016 yang memiliki Rencana Kebutuhan Saprota (RKS) adalah sebesar 1.639 hektar dari 7 orang petugas lapang (*field officer*). Penyebab petani tidak setor ke gudang *Corn dryer* disebabkan oleh kualitas jagung yang kurang maksimal sehingga ditolak oleh perusahaan, serta adanya gagal panen dan penjualan kepada pihak lain (*side selling*). Berdasarkan data yang diperoleh total penyebab petani tidak setor pada PT Vasham Agro Santosa unit Metro Kibang tertinggi pada musim *Rendeng* 2016 adalah pada penyebab gagal panen yakni sebesar 85.02 hektar atau 5%. Petani mitra PT Vasham sangat membutuhkan kerjasama yang saling menunjang dan menguntungkan bagi perusahaan besar dan petani dalam memperlancar kegiatan proses produksi dengan bentuk kemitraan berdasarkan pelatihan dan pendampingan oleh perusahaan PT Vasham Agro Santosa. Keadaan ini menunjukkan bahwa petani berharap dapat meningkatkan pendapatan dan hasil produksi serta pelatihan pengendalian gagal panen. Berdasarkan uraian di atas penulis menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “ Pengendalian Gagal Panen Jagung Hibrida Petani Mitra PT Vasham Agro Santosa Unit Metro Kibang”.

## METODE PELAKSANAAN

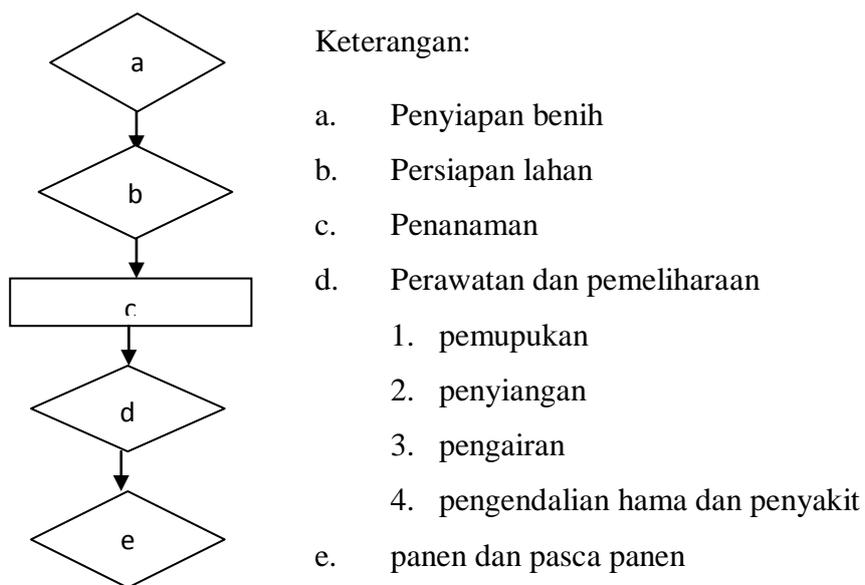
Alat yang digunakan untuk menyusun laporan tugas akhir ini diantaranya laptop, printer, alat tulis, *Flash disk*, dan modem. Bahan yang digunakan adalah kertas A4 80 gram, tinta printer, buku referensi, jurnal dan data hasil pengamatan yang diperoleh dari PT Vasham Agro Santosa. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan data sekunder yaitu pengumpulan data dari berbagai buku-buku, sumber internet, dan jurnal ilmiah.

Penyusunan Tugas Akhir ini menggunakan metode sebab akibat (*Diagram Fishbone*) yaitu yang terdiri dari Manusia, Mesin, Metode, Materila dan Lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani responden mitra PT Vasham dapat dilihat dari usia responden, pendidikan terakhir responden, jumlah tanggungan anggota keluarga petani, dan luas lahan yang dimiliki petani. Jumlah petani responden jagung mitra PT Vasham adalah sebanyak 30 responden, sampel karakteristik responden mitra khususnya yang meliputi usia responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga dan luas lahan petani jagung mitra PT Vasham Agro Santosa.

Diagram alir proses produksi jagung hibrida petani mitra PT Vasham Agro Santosa ditentukan dari bahan baku dan proses produksi sesuai dengan *Standar Operational Prosedure* (SOP), yang dimulai dari penyiapan benih, persiapan lahan, penanaman, perawatan, pemeliharaan serta pemanenan. Diagram alir proses produksi jagung hibrida petani mitra PT Vasham Agro Santosa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir proses produksi jagung hibrida petani mitra PT Vasham Agro Santosa unit Metro Kibang

Produksi jagung hibrida yang dihasilkan oleh petani mitra tidak semua berproduksi normal melainkan petani mengalami produksi gagal panen yang disebabkan adanya permasalahan yang disebabkan oleh hama, penyakit, kemarau dan musim hujan berkepanjangan yang mengakibatkan banjir dan berakibat kepada produksi jagung hibrida petani mitra. Sehingga petani mitra juga tidak dapat melakukan penyetoran hasil jagung pipilan ke *con dryer* perusahaan PT Vasham Agro Santosa. Produksi gagal panen petani mitra PT Vasham Agro Santosa dapat dilihat pada Tabel 12.

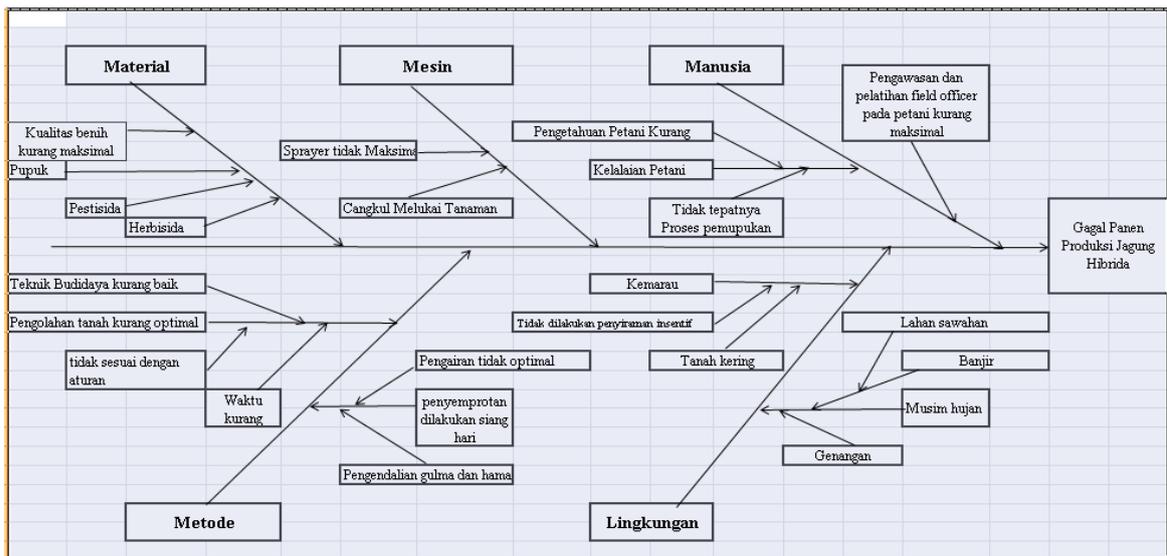
Tabel 12. Penyebab produksi jagung gagal panen

| No | Penyebab gagal panen           | Jumlah (ha) | Persentas (%) |
|----|--------------------------------|-------------|---------------|
| 1  | Cuaca/ Iklim                   | 50          | 58,82         |
| 2  | Penyakit                       | 26          | 30,57         |
| 3  | Hama                           | 6           | 7,08          |
| 4  | Gejala kahat (kekurangan hara) | 3           | 3,53          |
|    | Jumlah                         | 85          | 100           |

Sumber : (data diolah) PT Vasham Agro Santosa, 2016

Tabel 12 menjelaskan bahwa penyebab gagal panen produksi jagung hibrida petani mitra PT Vasham Agro Santosa yang paling tinggi terjadi adalah pada cuaca/iklim sebesar 58,82% dengan jumlah 50 ha. Penyebab gagal panen kedua adalah penyakit sebesar 30,57% dengan jumlah 26 ha. Gagal panen yang disebabkan oleh hama sebesar 7,08% dengan jumlah 6 ha, dan persentase terendah adalah pada gejala kahat yaitu sebesar 3,53% dengan jumlah 3 ha.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan pengamatan mendalam terhadap penyebab gagal panen jagung hibrida petani mitra PT Vasham Agro Santosa, maka dapat diperoleh beberapa masalah yang terjadi, sehingga tahap selanjutnya dapat dilakukan pengambilan keputusan, kebijakan dan solusi untuk perbaikan produksi jagung hibrida. Faktor penyebab kesalahan yang telah diketahui, kemudian dilaporkan kepada petugas lapang/*field officer* yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan, pelatihan dan bimbingan lapang kepada petani mitra PT Vasham Agro Santosa untuk meningkatkan proses produksi. Hasil analisis yang telah dimasukkan kedalam diagram sebab akibat dapat dilihat pada Gambar 2.



Masalah gagal panen yang menyebabkan penurunan kualitas jagung yang terjadi pada petani mitra PT Vasham Agro Santosa merupakan masalah yang perlu penanganan secara intensif. Solusi pemecahan masalah ini diharapkan dapat meningkatkan pengendalian proses produksi untuk menghasilkan jagung hibrida berkualitas baik. Solusi pemecahan masalah penurunan kualitas jagung yang menyebabkan gagal panen pada petani mitra berdasarkan analisis sebab akibat (*fishbone*) dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis sebab akibat dan solusi pemecahan masalah gagal panen produksi jagung petani mitra PT Vasham

| Penyebab | Masalah  | Solusi  |
|----------|--|---|
| (1)      | (2)  | (3)   |
| Manusia  | Kelalaian saat produksi dan perawatan          | Melakukan peningkatan pengetahuan petani mitra mengenai dosis pupuk dan pengendalian melalui pelatihan, bimbingan dan pemberian arahan motivasi petani serta meningkatkan pengawasan terhadap petani mitra oleh anggota <i>field officer</i> terhadap pengecekan area pertanian yang dimiliki petani mitra harus diperketat lagi sehingga menunjukan seorang tenaga kerja yang bertanggung jawab. |
| Material | Gagal panen, waktu, penyipian bahan baku utama | Penggunaan bahan- bahan yang beracun sebaiknya menggunakan konsentrasi yang rendah bagi tanaman untuk menghindari tanaman rusak akibat kebanyakan dosis yang ada pada herbisida tersebut  |

Tabel 14. (Lanjutan)

| (1)        | (2)   | (3)   |
|------------|---|---|
| Mesin      | Cangkul melukai tanaman jagung pada saat melakukan penyiangan dan alat semprot ( <i>sprayer</i> ) kurang optimal sehingga tidak merata. | Sebaiknya penyiangan dilakukan dengan berhati-hati agar tanaman tidak rusak akibat kelalian petani, dilakukan pengecekan pada alat semprot ( <i>sprayer</i> ) agar aplikasi semprot dapat dilakukan lebih rapat dan konsentrasi untuk meningkatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dapat diserap optimal pada tanaman sehingga tanaman tumbuh baik dan hasil produksi jagung sesuai dengan harapan petani mitra dan perusahaan PT Vasham. |
| Metode     | Pemupukan dilakukan dengan asalan tidak mematuhi peraturan keterangan dosis pada pupuk dan jarak pada tanaman jagung.                   | Aplikasi penyemprotan dan pemupukan sebaiknya dilakukan pagi atau sore untuk mencegah tanaman rusak, dan sebaiknya dilakukan peningkatan pengawasan terhadap SOP.   |
| Lingkungan | Kemarau dan musim hujan berkepanjangan  | Air pada musim kemarau sangat dibutuhkan dengan upaya penghijauan di daerah sekitar tanaman jagung dan peningkatan daerah resapan air dengan cara lebung air yang agak dangkal, serta hindari petani yang memiliki lahan sawah demi menghindari terjadinya gagal panen akibat banjir pada musim hujan .   |

Tabel 14 menjelaskan bahwa solusi pemecahan masalah penyebab produksi jagung gagal panen yang lebih dominan adalah genangan air akibat banjir dan penyakit bulai pada produksi jagung hibrida. Masalah genangan akibat banjir adalah agar dibuat saluran pembuangan air yaitu dengan cara menggali dan membuat saluran pembuangan air atau *drainase* yang mengarah ke irigasi atau lebung serta menghindari petani yang memiliki lahan persawahan rentan dengan banjir pada musim hujan berkepanjangan. Selain itu petani juga harus memberikan pupuk yang optimal dan perawatan yang baik untuk tanaman jagung hibrida petani demi menghindari penyakit bulai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan yaitu:

1. Karakteristik Petani mitra PT Vasham Agro Santosa meliputi kelompok berdasarkan umur 21 tahun sampai 70 tahun, pendidikan tidak tamat SD, SD,SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi, serta jumlah anggota keluarga yang terdiri dari 1 sampai 6 anggota keluarga dan pengalaman usahatani jagung dari 6 tahun sampai 30 tahun.
2. Diagram alir proses produksi jagung hibrida petani mitra PT Vasham Agro Santosa dilaksanakan mulai dari persiapan benih, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan pemanen.
3. Analisis diagram sebab akibat (*fishbone*) menunjukkan bahwa penyebab petani mitra gagal panen yaitu: (1) hama penyakit pada tanaman jagung petani mitra (2) tenaga kerja kurang efektif saat melakukan perawatan dan pengawasan, (3) tidak meratanya pemupukan pada tanaman yang mengakibatkan tanaman kerdil dan terserang hama, (4) aplikasi penyemprotan tanaman pada siang hari menimbulkan kerusakan dan menurunya hasil produksi jagung, (5) banjir mengakibatkan petani mitra gagal panen.
4. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi produksi jagung hibrida petani mitra gagal panen adalah: (1) meningkatkan pengetahuan petani mitra dengan cara pelatihan dan bimbingan lapang (2) meningkatkan pengawasan terhadap petani mitra oleh *field officer* dalam melakukan perawatan tanaman jagung hibrida.

### Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan saat kegiatan pengendalian gagal panen pada produksi jagung hibrida petani mitra sebaiknya, perlu adanya peningkatan pengawasan dan Kartu Kendali oleh *field officer*, serta memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap petani mitra PT Vasham Agro Santosa untuk menjaga kualitas tanaman jagung sehingga produksi yang dihasilkan dapat memperbaiki penghasilan petani dan mencapai target yang ditentukan oleh PT Vasham Agro Santosa.

## DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, Bambang. 2009. Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen. Penerbit Kansius. Yogyakarta.

Hafsah, MJ. 2002. Bisnis Gula di Indonesia. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Hermanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Universitas Lampung. Lampung

Prawirosentono, Suyadi. 2007. Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21. PT Bumi Asara. Jakarta.

- Purwoto, Agus. 2007. Panduan Laboratorium Statistik Interferens. al. PT Grasindo. Jakarta
- Rismahardi, Gea Gita. 2012. Aplikasi Fishbone Analisis dalam Meningkatkan Kualitas Pare Putih di Aspasuka Makmur Kabupaten Boyolali. <http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/Aplikasi-Fishbone-Analisis-dalam-Meningkatkan-Kualitas-Pare-Putih-Diaspasuka-Makmur-Kabupaten-Boyolali.Pdf> [Diunduh hari selasa, 22 Februari 2017].
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Univeersitas Indonesia (UI Press). Jakarta.
- Soemardjo, dkk. 2004. Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Subandi., I. G. Ismail dan Hermanto. 1998. Jagung. Teknologi Produksi dan Pasca Panen. Puslittan. P. 57.
- Suprpto, dan Marzuki, A. R.. 2007. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1998. Manajemen Mutu Terpadu. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Umar, Husein. 2002. Metode Riset Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.